Kemiskinan di Jateng Masih 9,48 Persen! Gubernur Luthfi Panggil Kader Mahasiswa Turun ke Desa

https://cilacap.pikiran-rakyat.com/jawa-tengah/pr-2399545504/kemiskinan-di-jateng-masih-948-persen-gubernur-luthfi-panggil-kader-mahasiswa-turun-ke-desa

CilacapUpdate.com - Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, mengajak kader organisasi mahasiswa, khususnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), untuk aktif mendampingi desa-desa yang menjadi fokus program pengentasan kemiskinan.

Menurutnya, seluruh cabang PMII di kabupaten dan kota se-Jawa Tengah diinstruksikan untuk menempatkan kader pendamping di setiap daerah yang dipimpin bupati atau wali kota.

"Saya sudah menginformasikan kepada sahabat-sahabati bahwa mereka akan mendapat tugas sebagai pendamping desa. Dari 10 kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi, saya akan menunjuk desa-desa yang menjadi prioritas," ujar Ahmad Luthfi di Semarang, Minggu lalu.

Pernyataan ini disampaikan saat acara pelantikan Pengurus Koordinator Cabang PMII Jawa Tengah periode 2025-2027 di Wisma Perdamaian, Kota Semarang. Gubernur menekankan pentingnya keterlibatan aktif kader PMII dalam mengawal program pemerintah, khususnya dalam upaya menurunkan angka kemiskinan.

Ahmad Luthfi menjelaskan bahwa semua tingkatan kader PMII, mulai dari cabang, komisariat, hingga rayon, harus berkontribusi dalam mendampingi desa-desa yang menjadi sasaran. Intervensi terhadap desa-desa termiskin akan dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi mahasiswa.

Mantan Kapolda Jawa Tengah ini juga menegaskan bahwa pembangunan daerah membutuhkan semangat gotong royong dan kerja sama demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Kader pergerakan tidak boleh berhenti atau stagnan. Mereka harus terus bergerak dan bersama-sama mengeksplorasi potensi di Jawa Tengah," ujarnya.

Gubernur mengingatkan bahwa kemiskinan merupakan masalah kompleks yang harus ditangani secara bersama. Saat ini, angka kemiskinan di Jawa Tengah tercatat sebesar 9,48 persen, mengalami penurunan dari 9,58 persen pada September 2024. Faktor utama yang menjadi perhatian adalah pendidikan, kesehatan, kebutuhan pokok, dan rumah layak huni.

Ahmad Luthfi menegaskan bahwa bantuan yang disalurkan harus tepat sasaran. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki semangat dan visi yang jelas diminta turut mengawasi dan melaporkan perkembangan secara berkala setiap tiga bulan.

"Dengan pengawasan bersama, Jawa Tengah bisa berkembang secara berkelanjutan. Jika kolaborasi ini berjalan baik, maka itu adalah bukti langkah maju yang nyata," tutup Gubernur.***